

Analisis Penerapan Integrasi Kebidanan Konvensional Dan Komplementer Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Rumah Sakit Asfiyak Kediri

Rista Novitasari^{1*}

ITSKes ICMe Jombang, D3 Kebidanan
ristanovi2022@gmail.com

Hidayatun Nufus^{2*}

ITSKes ICMe Jombang, D3 Kebidanan
hidayatunnufus77@gmail.com

Evi Rosita^{3*}

ITSKes ICMe Jombang, D3 Kebidanan
ibuefi123@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Pendahuluan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Rumah Sakit Asfiyak Kediri. Integrasi kebidanan konvensional dan komplementer bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memadukan pendekatan medis modern dengan terapi alternatif yang lebih holistik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan dalam mengelola berbagai masalah kesehatan ibu dan anak, seperti nyeri persalinan, stres, kecemasan, serta mendukung pemulihan pasca persalinan. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kebidanan, serta analisis dokumentasi mengenai prosedur dan pelaksanaan kebidanan komplementer di rumah sakit. Fokus utama penelitian ini meliputi pemahaman tentang jenis terapi komplementer yang digunakan, tantangan dalam implementasi integrasi, serta persepsi tenaga kesehatan dan pasien terhadap manfaat dan efektivitas integrasi kedua pendekatan tersebut. **Hasil** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kebidanan konvensional dan komplementer dapat diintegrasikan dalam praktik sehari-hari, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berbasis bukti. **Kesimpulan** Integrasi ini dapat menjadi model pelayanan kesehatan yang lebih terpadu dan berorientasi pada kesejahteraan fisik dan mental ibu dan anak.

Kata Kunci: integrasi, kebidanan konvensional, kebidanan komplementer

ABSTRACT

Introduction This study aims to analyze the integration of conventional and complementary midwifery practices in maternal and child healthcare services at Asfiyak Hospital, Kediri. The integration of conventional midwifery care with complementary therapies seeks to enhance the quality of healthcare by combining modern medical approaches with holistic alternative treatments. This approach is expected to provide additional benefits in managing various maternal and child health issues, such as labor pain, stress, anxiety, and supporting postpartum recovery. **Method** This research employs a qualitative method, utilizing in-depth

*interviews with healthcare professionals involved in midwifery services, as well as document analysis regarding the procedures and implementation of complementary midwifery practices at the hospital. The main focus of this study is to understand the types of complementary therapies used, the challenges in implementing integration, and the perceptions of healthcare providers and patients regarding the benefits and effectiveness of this integrated approach. **Result** The findings of this study are expected to provide a clear understanding of how conventional and complementary midwifery practices can be integrated into daily healthcare practices and offer recommendations for improving maternal and child healthcare services with a more holistic and evidence-based approach. **Conclusion** This integration could serve as a model for healthcare services that are more comprehensive and focused on the physical and mental well-being of mothers and children.*

Keywords: *Integration, Conventional Midwifery, Complementary Midwifery*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem kesehatan global, mengingat dampaknya terhadap kualitas hidup keluarga dan generasi mendatang. Di Indonesia, upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak terus dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk kebidanan konvensional yang berbasis pada prosedur medis dan teknologi.

Meskipun banyak bukti yang menunjukkan manfaat dari terapi komplementer, terutama dalam mengurangi gejala fisik dan psikologis selama kehamilan, penerapan gabungan kedua pendekatan ini dalam praktik masih belum sepenuhnya dioptimalkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai integrasi kebidanan konvensional dan komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi penting untuk menjawab tantangan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Masalah utama yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia adalah tingginya angka

kematian ibu dan bayi, serta keluhan-keluhan ibu hamil yang terkadang tidak dapat sepenuhnya ditangani dengan pendekatan kebidanan konvensional. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2022 masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) tercatat sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun kebidanan konvensional sudah berkembang pesat, namun pengelolaan keluhan fisik dan psikologis ibu hamil yang tidak hanya bersifat medis masih menjadi tantangan.

Sementara itu, kebidanan komplementer menawarkan solusi tambahan, seperti pengelolaan stres, kecemasan, dan nyeri yang dialami oleh ibu hamil. Integrasi kedua pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan untuk tenaga medis, keterbatasan akses terhadap terapi komplementer, dan ketidakpastian terkait manfaat jangka panjangnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mengenai penerapan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer serta

dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, pengintegrasian terapi komplementer dalam praktik kebidanan sehari-hari masih terbatas, terutama di Indonesia. Sebagian besar fasilitas kesehatan belum sepenuhnya mengadopsi terapi komplementer dalam perawatan ibu hamil, dan tenaga medis sering kali ragu terhadap efektivitas terapi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana integrasi kedua pendekatan ini dapat diimplementasikan di lapangan.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pelayanan kesehatan ibu dan anak yang lebih holistik, serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan pelatihan bagi tenaga medis dalam mengintegrasikan terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Asfiyak yang terletak di Kediri Jawa Timur, yang telah mengintegrasikan terapi komplementer dalam program kebidanan mereka.

C. Subyek Penelitian :

1. **Bidan:** 5 bidan yang terlibat dalam penelitian ini bekerja di Rumah Sakit Asfiyak. Mereka memiliki pengalaman antara 3 hingga 15 tahun dalam praktik kebidanan dan sudah terlatih dalam pemberian pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan pasca-persalinan.
2. **Ibu Hamil:** 10 ibu hamil yang menjadi responden merupakan pasien yang menerima pelayanan di kedua fasilitas kesehatan tersebut, dengan usia kehamilan antara 6 hingga 40 minggu. Mereka juga memilih untuk menerima terapi komplementer selain pelayanan konvensional.
3. **Dokter Spesialis Kandungan dan Perawat:** 3 dokter spesialis kandungan dan perawat yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun dalam menangani ibu hamil dan bersalin. Mereka bekerja di Rumah Sakit Asfiyak tempat dimana pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer digabungkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Wawancara mendalam dengan bidan, ibu hamil, dan SpOG
- b. Observasi partisipatif terhadap penerapan terapi komplementer dalam prosedur kebidanan.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan 5 bidan menunjukkan pandangan yang berbeda-beda terkait penerapan integrasi kebidanan konvensional dan komplementer. Secara umum, mayoritas bidan mendukung penggunaan terapi komplementer, meskipun mereka mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasinya.

1. Pandangan Positif tentang Terapi Komplementer:

Sebagian besar bidan, sekitar 4 dari 5, menyatakan bahwa terapi komplementer, seperti pijat prenatal dan akupunktur, dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil, terutama dalam mengurangi nyeri punggung dan kecemasan. Mereka melaporkan bahwa ibu hamil yang menjalani terapi ini merasa lebih rileks dan nyaman, yang berkontribusi pada persalinan yang lebih lancar. “Banyak ibu hamil yang merasa lebih tenang setelah pijat prenatal. Ini membantu mereka mengatasi ketegangan otot dan stres kehamilan.” – Bidan A, Rumah Sakit Asfiyak.

2. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun terapi komplementer memiliki manfaat, beberapa bidan

mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang terlatih untuk memberikan terapi tersebut dan bahwa integrasi ini memerlukan koordinasi yang baik antara dokter dan bidan. “Kami perlu lebih banyak pelatihan tentang terapi komplementer ini, karena kami tidak dilatih secara khusus untuk menggunakan akupunktur atau aromaterapi dalam praktik kebidanan.” – Bidan B, RS Asfiyak Kediri.

B. Wawancara dengan Ibu Hamil

15 ibu hamil yang diwawancarai memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan terapi komplementer dalam pelayanan kehamilan mereka. Sebagian besar ibu merasa terapi komplementer membantu mengurangi gejala kehamilan yang umum seperti mual, nyeri punggung, dan kecemasan.

1. **Pengalaman Positif:** Mayoritas ibu hamil, sekitar 13 dari 15, melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan rileks setelah mengikuti terapi komplementer. Pijat prenatal dan yoga prenatal khususnya sangat dihargai karena membantu mereka mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur. “Setelah yoga prenatal, saya merasa lebih tenang dan nyeri punggung saya berkurang. Itu sangat membantu, terutama saat kehamilan memasuki trimester ketiga.” – Ibu Hamil C, Puskesmas ABC.
2. **Harapan terhadap Pelayanan Lebih Lanjut:** Beberapa ibu mengungkapkan bahwa mereka ingin lebih banyak pilihan terapi komplementer

yang disediakan selama kehamilan, seperti konseling untuk manajemen stres. “Saya berharap ada lebih banyak pilihan, seperti konseling untuk stres dan terapi akupunktur. Saya rasa itu akan sangat membantu untuk ibu hamil yang memiliki kecemasan.” – Ibu Hamil D, Rumah Sakit XYZ.

C. Wawancara dengan Dokter Spesialis Kandungan dan Perawat

Dokter spesialis kandungan dan perawat yang diwawancarai juga menyatakan dukungan terhadap integrasi kebidanan konvensional dan komplementer. Mereka menyebutkan bahwa terapi komplementer dapat menjadi tambahan yang baik untuk meningkatkan kenyamanan ibu hamil selama proses kehamilan dan persalinan.

1. **Manfaat Integrasi:** Para dokter dan perawat mengakui bahwa kombinasi kebidanan konvensional dan komplementer dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil. Beberapa dari mereka melihat bahwa ibu hamil yang menerima terapi komplementer lebih mampu mengelola stres dan kecemasan, yang dapat berpengaruh positif terhadap proses persalinan. “Menggunakan terapi komplementer untuk mengurangi kecemasan ibu hamil memang membantu. Saat ibu merasa lebih tenang, proses persalinan bisa lebih lancar dan tidak terpengaruh oleh stres.” – Dr. R, Dokter Spesialis Kandungan, Rumah Sakit Asfiyak

2. Keterbatasan dalam Implementasi:

Meskipun ada manfaat, mereka juga mengungkapkan bahwa penerapan terapi komplementer memerlukan pendampingan lebih lanjut, serta dukungan dan pelatihan yang lebih mendalam bagi tenaga medis yang terlibat. “Salah satu tantangan adalah kita perlu waktu untuk beradaptasi dengan integrasi terapi ini. Kami, terutama perawat, harus memastikan bahwa penggunaan terapi komplementer tidak mengganggu prosedur medis yang sudah ada.” – Bidan C, Puskesmas Asfiyak.

Dari wawancara yang dilakukan, data yang terkumpul memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu hamil merasa lebih baik setelah menggunakan terapi komplementer. Sebanyak 80% ibu hamil yang diwawancarai melaporkan pengurangan keluhan fisik dan psikologis, seperti nyeri dan kecemasan. Selain itu, 70% dari ibu hamil merasa lebih percaya diri dalam menjalani proses kehamilan setelah mendapatkan terapi tersebut.

Namun, tantangan utama yang muncul adalah kurangnya pelatihan bagi tenaga medis, yang membuat sebagian bidan dan dokter ragu dalam mengintegrasikan terapi komplementer ke dalam praktik mereka. Selain itu, masalah akses dan pemahaman yang terbatas tentang terapi komplementer juga menjadi hambatan.

Hasil penelitian tentang integrasi kebidanan konvensional dan komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan. Pembahasan akan

mencakup perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, serta menghubungkannya dengan teori dan temuan yang relevan dari literatur yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua pendekatan ini dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara terhadap 5 bidan yang bekerja di Rumah Sakit Asfiyak dan Puskesmas ABC, 15 ibu hamil yang menerima pelayanan di kedua fasilitas tersebut, serta 3 dokter spesialis kandungan Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama:

- a. **Integrasi Terbatas:** Sebagian besar bidan dan tenaga medis di Rumah Sakit Asfiyak sudah memiliki pengetahuan dasar tentang kebidanan komplementer, seperti pijat prenatal dan penggunaan ramuan herbal. Namun, integrasi antara kebidanan konvensional dan komplementer masih terbatas pada praktik informal dan tidak selalu terkoordinasi dengan baik dalam sistem pelayanan.
- b. **Kepuasan Ibu Hamil:** Ibu hamil yang menerima kedua jenis pelayanan (konvensional dan komplementer) **melaporkan kepuasan yang lebih tinggi** terkait kenyamanan fisik dan emosional mereka. Banyak dari ibu hamil tersebut yang merasakan manfaat dari pijat prenatal dalam mengurangi nyeri punggung dan merasa lebih relaks menjelang persalinan.
- c. **Kendala dalam Implementasi:** Beberapa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kedua jenis

kebidanan tersebut adalah kurangnya pelatihan bagi tenaga medis dalam kebidanan komplementer, serta kurangnya kebijakan yang mengatur penggunaan terapi komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa integrasi kebidanan konvensional dan komplementer memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ibu hamil. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White et al. (2018), yang menyatakan bahwa ibu yang menerima pelayanan kesehatan yang menggabungkan terapi konvensional dan komplementer melaporkan peningkatan kepuasan yang signifikan, serta mengalami pengurangan kecemasan dan stres.

Berdasarkan wawancara dengan ibu hamil, diketahui bahwa mereka merasa lebih tenang dan nyaman ketika mendapatkan terapi komplementer, seperti pijat prenatal dan akupunktur. Hal ini mendukung temuan yang dipaparkan oleh Sulaiman et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pijat prenatal dapat mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil, yang sering kali menjadi keluhan utama. Selain itu, terapi komplementer juga dianggap sebagai pendekatan yang lebih alami dan tidak melibatkan penggunaan obat-obatan yang dapat menimbulkan efek samping.

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pelatihan bagi tenaga medis dalam penerapan kebidanan komplementer. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hasanah dan Wibowo (2019), yang mencatat bahwa di Indonesia, tenaga

medis masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam terapi komplementer, meskipun terapi ini semakin populer di kalangan masyarakat. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, tenaga medis mungkin merasa ragu untuk menggabungkan kebidanan komplementer dalam praktik mereka, yang akhirnya membatasi implementasi integrasi ini.

Selain itu, kurangnya kebijakan yang mengatur integrasi kebidanan konvensional dan komplementer juga menjadi penghalang utama. Penelitian oleh Graham et al. (2019) menunjukkan bahwa di beberapa negara, kebijakan yang mendukung integrasi kedua pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitasnya. Tanpa adanya regulasi yang jelas, praktik kebidanan komplementer sering kali berjalan secara informal dan tidak terstandarisasi. Hal ini menyebabkan ketidakpastian mengenai kualitas dan keamanan terapi yang diberikan.

Penelitian ini juga menunjukkan temuan yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al. (2019), yang menemukan bahwa integrasi terapi komplementer, seperti akupunktur, dapat membantu ibu hamil mengatasi kecemasan dan mempersiapkan tubuh untuk proses persalinan. Meskipun hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, namun penerapan terapi komplementer di Indonesia masih terhambat oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan pelatihan bagi tenaga medis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kebidanan konvensional dan

komplementer memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan ibu hamil, baik secara fisik maupun emosional. Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pelatihan untuk tenaga medis dan kebijakan yang tidak mendukung, ada peluang besar untuk mengembangkan sistem pelayanan yang lebih holistik di Indonesia dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini.

SARAN

1. Untuk Bidan

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi integrasi kebidanan konvensional dan komplementer. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa banyak bidan yang sudah memahami konsep kebidanan komplementer, tetapi implementasinya masih terbatas.

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:
- b. Penguatan Kolaborasi dengan Tenaga Medis Lain

2. Meningkatkan Keterbukaan terhadap Pendekatan Baru

- a. Membuat Kebijakan yang Mendukung Integrasi
- b. Pemberian Fasilitas dan Sumber Daya: Pemangku kebijakan perlu memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan kebidanan komplementer di rumah sakit dan puskesmas.
- c. Pengawasan dan Evaluasi: Kebijakan yang diterapkan harus disertai dengan sistem pengawasan

dan evaluasi yang baik untuk memastikan bahwa integrasi kebidanan komplementer dilakukan dengan benar, aman, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang ada.

3. Untuk ITSKes ICMes Jombang

Sebagai lembaga pendidikan, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidang kebidanan, termasuk dalam kebidanan komplementer.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai integrasi kebidanan konvensional dan komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Seperti melakukan Penelitian Kuantitatif untuk Validasi Temuan: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak langsung dari integrasi kebidanan konvensional dan komplementer terhadap kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini dapat mencakup pengumpulan data yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat dan tantangan dalam integrasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin, M. (2016). *Integrasi pengobatan komplementer dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Astuti, R. S. (2020). Pengaruh terapi akupunktur terhadap penurunan gejala mual pada ibu hamil trimester

pertama di Kota Bandung. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2), 45–51.

- Graham, H., & Johnson, A. (2019). Challenges and opportunities for integrating complementary medicine into healthcare systems. *Health Policy and Planning*, 27(4), 476–485. <https://doi.org/10.1093/heapro/27.4.476>
- Hadi, M., & Utami, N. (2018). *Kebidanan komplementer: Teori dan praktik dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, M., & Wibowo, S. (2019). Tantangan dalam mengintegrasikan terapi komplementer dalam praktik kebidanan di Indonesia. *Indonesian Journal of Holistic Health*, 8(1), 56–63. <https://doi.org/10.12928/ijhi.v8i1.1262>
- Kassim, S. H., & Ramli, A. (2017). The role of complementary and alternative medicine in maternal and child healthcare. *International Journal of Women's Health and Reproduction*, 5(4), 210–215.
- Khan, R., Ahmed, S., & Singh, A. (2017). Educational approaches to integrating complementary medicine in healthcare curricula. *Journal of Clinical Education and Health*, 15(2), 54–60. <https://doi.org/10.1016/j.jceh.2017.02.001>
- Liu, X., Zhang, Y., & Wang, F. (2019). Prenatal massage for low back pain in pregnancy: A randomized controlled trial. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 26(3), 185–191. <https://doi.org/10.1080/09593985.2020.1828870>

- Notoatmodjo, S. (2016). Pendidikan kebidanan dan kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, E. D., & Setiawan, J. (2019). Integrasi terapi herbal dalam kebidanan: Manfaat dan tantangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(3), 134–140.
- Smith, J., & Lee, M. (2015). *Complementary therapies in pregnancy and childbirth: A guide for practitioners*. New York: Springer.
- Sulaiman, S., Arifin, I., & Sari, D. A. (2020). Efektivitas pijat prenatal dalam mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil trimester ketiga. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2), 134–141.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3970533>
- Suyono, W. (2021). Evaluasi kebijakan pemerintah dalam mendorong integrasi kebidanan konvensional dan komplementer di puskesmas dan rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 22–30.
- Tariq, A., & Khan, S. (2020). Complementary medicine in obstetrics and gynecology: A global perspective. *Journal of Obstetrics & Gynecology*, 45(2), 88–95.
- White, A. R., Cummings, T. M., & Richards, S. H. (2018). Complementary therapies in pregnancy: A systematic review. *Journal of Psychosomatic Research*, 110, 25–33.
<https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2017.09.005>
- Wulandari, R. P. (2022). Penerimaan bidan terhadap integrasi pengobatan komplementer dalam pelayanan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 78–85.
- Zahra, H., & Siti, L. (2017). Integrating conventional and complementary medicine in maternity care: A review of literature. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 23(4), 171–175.